

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mencoba menggunakan metode penelitian kelas (*classroom action research*) yang dikenal dengan istilah PTK. Menurut Kunandar (2012, hlm. 46) “Penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang : (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan”.

Penelitian kelas dapat diartikan sebuah tindakan yang disengaja. Dilakukan oleh para pelaku pendidik, yang dilakukan dalam ruang lingkup sebuah kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu kualitas dalam pembelajaran.

Sementara itu menurut Arikunto (2013, hlm. 3) menyatakan “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”.

Penelitian kelas memiliki peranan penting yang bisa membantu seorang pendidik untuk mampu mengevaluasi kegiatan didalam kelas. Selain kegiatan pembelajaran, pendidik dapat menevaluasi unsur yang ada di dalam kelas lainnya. Baik itu unsur intrinsik (guru, siswa) dan unsur ekstrinsik (lingkungan kelas atau sekolah, tata letak kelas hingga metode atau media yang digunakan).

Pakar pendidik Suparno dalam Trianto (2011, hlm. 15) mendefinisikan “Penelitian kelas sebagai salah satu cara pengembangan profesionalitas guru dengan jalan memperdayakan mereka, untuk memahami kinerjanya sendiri dan menyusun rencana untuk melakukan perbaikan secara terus menerus”.

Dengan melaksanakan tahapan-tahapan PTK, guru dapat menemukan penyelesaian dari masalah yang ia temui didalam kegiatan pembelajaran.

Sehingga setiap guru menemukan masalah yang ditemui di kelasnya, guru tersebut mampu melaksanakan perbaikan secara berkesinambungan.

Pada dasarnya dari pendapat para ahli diatas, semua penelitian selalu berupaya untuk memecahkan suatu persoalan. Dari penelitian tindakan kelas ini selalu berangkat dari permasalahan yang terdapat dipembelajaran yang dihadapi oleh guru dan pada akhirnya persoalan tersebut perlu diselesaikan secara profesional.

Penulis mencoba mengambil simpulan bahwa penelitian tindakan kelas ini adalah usaha perbaikan dalam meningkatkan layanan guru dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan dari penelitian tindakan kelas tersebut, guru dapat melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan persoalan yang dihadapi. Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan proses belajar.

Perencanaan Tindakan Kelas dengan menggunakan media pembelajaran pada kegiatan pembelajaran menyimak cerita anak langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perimintaan izin kepada Kepala Sekolah SDN Sukapura Bandung.
2. Permintaan kerjasama dengan guru kelas III SDN Sukapura Bandung.

Ada tiga unsur atau konsep dalam penelitian tindakan kelas, yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodeologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
- b. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang terbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
- c. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus-menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses

belajar mengajar di kelas harus dilakukan, salah upaya tersebut adalah dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan PTK kekurangan atau kelebihan yang terjadi dalam proses belajar mengajar dapat teridentifikasi dan terdeteksi, untuk selanjutnya dicari solusi yang tepat

B. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Dengan menggunakan PTK, guru akan memperoleh manfaat praktis yaitu dapat mengetahui secara jelas masalah-masalah yang ada di kelasnya dan bagaimana cara mengatasi masalah itu.

Mill dalam Igak (2007, hlm. 14) menyatakan “Penelitian tindakan kelas sebagai *“systematic inquiry”* yaitu dilakukan oleh guru, kepala sekolah, atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktik yang dilakukannya. Bentuk penelitian tindakan kelas ini yaitu guru sebagai peneliti, dimana dalam bentuk ini guru itu sendiri dalam proses penelitian tindakan kelas secara penuh terlibat dalam proses perencanaan, aksi (tindakan) dan refleksi”.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain PTK dengan dua siklus yaitu proses tindakan pada siklus I dan siklus II. Siklus I bertujuan untuk mengetahui kemampuan menyimak cerita anak dengan menggunakan media wayang duplek tidak berwarna serta ukurannya minimalis, dan siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak cerita anak dengan menggunakan media pembelajaran berupa wayang duplek yang berwarna dan ukurannya lebih besar. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai I siklus.

Arikunto (2009, hlm. 2) mengatakan “Penelitian Tindakan Kelas dalam Bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research (CAR)*”. Dari pendapat tersebut sudah menunjukkan bahwa isi yang terkandung dalamnya yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas. Penelitian menunjukkan, pada suatu kegiatan mencermati suatu objek yang bermanfaat

dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

Penelitian ini diawali dengan pretes terlebih dahulu. Setelah mengetahui kondisi awal siswa, kemudian dilakukan tindakan siklus I sebagai upaya untuk perbaikan. Selanjutnya dilakukan tindakan siklus II agar terjadi peningkatan hasil belajar. Dalam melaksanakan PTK menuntut sikap guru untuk berubah melalui tindakan-tindakan baru yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, dibutuhkan persyaratan-persyaratan tertentu agar memiliki tindakan ke arah perbaikan, yakni: (1) kesediaan untuk mengakui kekurangan diri; (2) kesempatan yang memadai untuk menemukan sesuatu yang baru; (3) dorongan untuk mengemukakan gagasan baru; (4) waktu yang tersedia untuk melakukan percobaan; (5) kepercayaan timbal balik antara pihak-pihak yang terlibat PTK.

Melakukan penelitian tindakan kelas harus memiliki sebuah hasil yang memperlihatkan peningkatan dari proses sebelumnya. Apabila telah dilakukan penelitian dengan II siklus dan tidak memiliki peningkatan dalam hasil belajar maka perlu dilakukan siklus berikutnya, sampai siswa memiliki peningkatan dari sebelumnya. Menurut Arikunto (2012, hlm.17) mengatakan:

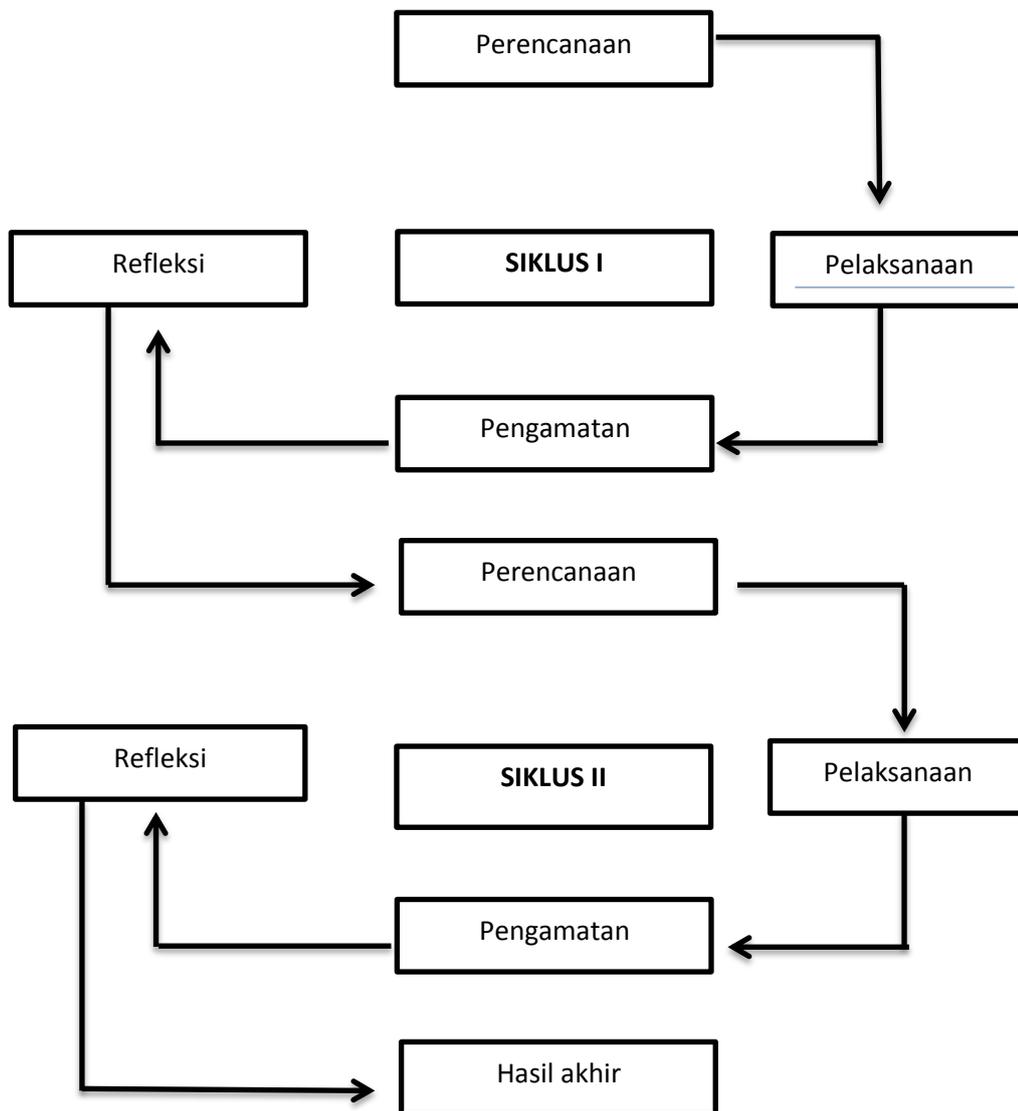
“Tahap-tahap dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu (1) perencanaan, dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan, (2) tindakan, penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan kelas, (3) pengamatan, kegiatan pengamatan dilakukan oleh pengamat. Sambil melakukan pengamatan ini, guru pelaksana mencatat sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya (4) refleksi, refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Hasil pengamatan awal terhadap proses yang terjadi dalam situasi yang ingin diperbaiki dituangkan dalam bentuk catatan-catatan lapangan lengkap yang menggambarkan dengan jelas cuplikan atau episode proses pembelajaran dalam situasi yang akan ditingkatkan atau diperbaiki, sehingga terlihat jelas peningkatan dari setiap prosesnya.

PTK didasarkan atas pertimbangan teoritis dan empiris agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan PBM optimal. Pelaksana PTK adalah guru kelas yang bersangkutan dengan berkolaborasi dengan pihak lain (teman sejawat). Hal yang dilakukan adalah tindakan yang telah direncanakan.

Gambar 3.1

Langkah-langkah PTK



Sumber Arikunto (2012, hlm.16)

Dari pemaparan di atas desain penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan pelaksanaan PTK yang berbentuk siklus, mengacu pada model langkah-langkah PTK yang dirancang oleh Arikunto.

C. Subjek dan Objek Penelitian.

Subjek dan objek penelitian dalam sebuah penelitian merupakan hal yang sangat penting. Menurut Arikunto (2013, hlm. 146) subjek penelitian adalah:

Subjek penelitian yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita bicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Dalam penelitian ini, responden adalah orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat.

Memilih subjek penelitian amatlah penting dalam rancangan penelitian ini, karena data yang diperoleh selama dilapangan akan terkumpul data diolah serta dianalisis menurut subjek penelitian. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilakukan peneliti terdapat subjek dan objek penelitian yang sesuai dengan kondisi yang terdapat di SDN Sukapura kota Bandung. Subjek dan objek dalam Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah kemampuan menyimak menggunakan media wayang duplek, pada siswa di kelas III SDN Sukapura Kota Bandung Tahun ajaran 2017/2018. Sedangkan sampelnya hanya terdiri dari satu kelas yaitu kelas III B di SDN Sukapura Kota Bandung Tahun ajaran 2017/2018. Penentuan tempat ini diharapkan akan memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Selain itu, dipilihnya sekolah ini adalah untuk membantu sekaligus memperbaiki kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada pembelajaran menyimak.

2. Objek Penelitian

Dalam melakukan penelitian sudah barang tentu membutuhkan objek yang akan diteliti, menurut Sugiyono (2012, hlm. 38) mengemukakan objek penelitian yaitu “Suatau atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Objek penelitian ini adalah

sesuatu yang menjadi pemusatan pada kegiatan penelitian, atau dengan kata lain segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian.

Objek penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menyimak cerita anak menggunakan media wayang duplek di kelas III SDN Sukapura Bandung. Adapun alasan pemilihan subjek penelitian yaitu karena proses pembelajaran di SDN Sukapura Bandung khususnya pada kelas III masih menggunakan KTSP, sehingga dapat memudahkan proses penelitian yang akan dilakukan.

Para guru di SDN Sukapura Bandung memberikan respon yang sangat baik kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian ini, selain itu berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di kelas III bahwa kemampuan menyimak siswa masih rendah. Untuk lebih menguatkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, maka peneliti melibatkan kepala sekolah dan dewan guru dalam melaksanakannya mulai dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, dan revisi selama peneliti melakukan penelitian di SDN Sukapura Bandung.

a. Kondisi Sekolah

Tempat penelitian ini dilakukan di SDN Sukapura yang terletak di Jalan Terusan PSM No.1 Kelurahan Sukapura Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung. SDN Sukapura berada pada lingkungan ramai karena berada di tengah pemukiman. Sekolah ini terletak pada lingkungan masyarakat dengan ekonomi yang cukup, sebagian besar masyarakat bekerja sebagai pedagang, karyawan swasta, buruh, dan pegawai negeri sipil.

b. Kondisi Siswa

Penelitian dengan menggunakan media wayang duplek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN Sukapura Tahun ajaran 2017/2018, dengan jumlah keseluruhan siswa kelas III adalah 30 orang. Jumlah siswa perempuan sebanyak, 16 orang dan siswa laki-laki sebanyak 14 orang.

c. Kondisi Guru

Berdasarkan sumber dari kepala sekolah SDN Sukapura Bandung Tahun ajaran 2017/2018. Keadaan guru di SDN Sukapura Bandung berjumlah 31 orang yang terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah, 24 Guru kelas, 2 orang

Guru olahraga, 4 orang Guru PAI, 2 orang penjaga sekolah, 1 orang pustakawan, dan 1 orang tenaga administrasi.

Tabel 3.1

Data Guru SDN 161 Sukapura Tahun Ajaran 2017/2018

No	Nama	Gelar	NUPTK	Jabatan
1.	Rohanah	S.Pd		Kepala Sekolah
2.	Agus Rohendi	S.Pd, A.Md	6735747649200052	Guru Kelas
3.	Atik Sulistiani		4835743643300012	Guru Olahraga
4.	Eem Hodijah	A.Ma.Pd	1433742643300282	Guru Kelas
5.	Hadi Hermawa	S.Pd	6550755656200003	Guru Kelas
6.	Sri Suwartini	S.Pd	4461737637300002	Guru Kelas
7.	Sukarli	S.Pd	5250742645200003	Guru Kelas
8.	Yati Suryati	S.Pd	8652735636300012	Guru PAI
9.	Anis Khoerunnisa	S.Pd	4063770671220003	Guru PAI
10.	Euis Suryati	S.Pd	3837738637300002	Guru Kelas
11.	Juharyati		1759740641300052	Guru Kelas
12.	Maria Veronica P	S.Pd	3956736638300032	Guru Kelas
13.	Nina Susiani	A.Ag	8557739641300012	Guru Kelas
14.	Uci Supriatna	S.Pd	5241760663200023	Penjaga Sekolah
15.	Yuyun Djunengsih	M.E	5349747650300033	Guru Kelas
16.	Elly Yulipah	S.Pd	3050748650300063	Guru Kelas
17.	Heni Nuraeni	S.Pd	5747760661300102	Guru Kelas
18.	Iis Sartika Karna	A.Ma.Pd	4437735637300033	Guru Kelas
19.	Mira Indah A	S.Pd, S.T		Guru Kelas
20.	Sri Herlina	A.Ma.Pd, S.Pd	1063742643300043	Guru Kelas
21.	Suryani	S.Pd.I	5140738639300073	Guru PAI
22.	Titim Fatimah	A.Ma.Pd, S.Pd	7447739640300042	Guru Kelas
23.	Diki Agustian	S.Pd		Tenaga Adm.
24.	Eti Rohmayati	S.Pd	6038740642300063	Guru Kelas
25.	Indaryati	S.Pd	8537738640300042	Guru Kelas
26.	Lucky Fadlillah	S.Pd		Guru Olahraga
27.	Fiat Supriatna		0242744645200013	Penjaga Sekolah
28.	Suci Furry A			Pustakawan
29.	Wahyu Mulyana		1045747648200013	Guru Kelas
30.	Sustriani	S.Pd	5654745649300002	Guru Kelas
31.	Endang Setiawan		5246742644200043	Guru PAI
32.	Imas Mintarsih	S.Pd.I	5452756659300013	Guru Kelas
33.	Riri Jakaria	S.Pd		Guru Kelas
34.	Sri lestari Purwanty	S.Pd		Guru Kelas
35.	Ulfah Mariyah	A.Md, S.Pd	245076662399922	Guru Kelas

Sumber: Bagian Akademik Tata Usaha SDN 161 Sukapura

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada PTK umumnya dikumpulkan dua jenis data, yaitu kuantitatif dan data kualitatif. Data tersebut digunakan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi, baik perubahan kinerja siswa, kinerja guru, dan perubahan suasana kelas. Arikunto (2010, hlm. 178-179) menyebutkan “Alat pengumpulan data ada 5 macam yaitu: tes, angket, *interview*, observasi, dan dokumentasi”. Menurutnya metode atau rancangan pengumpulan data ialah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti pengumpulan data. Teknik menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak bisa diwujudkan dengan benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui, angket, wawancara, pengamatan, tes, dan dokumentasi.

Kunandar (2012, hlm.125) menyatakan “Data yang baik adalah data yang valid dan reliabel, dalam PTK peneliti dapat menggunakan berbagai sumber data seperti: dokumentasi, buku harian, jurnal, video, foto-foto, laporan pengamatn, wawancara, angket, tes”. Data yang demikian diperoleh dari instrumen sebagai alat pengumpul data yang valid dan reliable.

Burhan (2009, hlm. 107) memaparkan metode atau rancangan pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara sebagai beriku:

a. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur. Menurutnya, wawancara tak berstruktur sangatlah penting dalam melakukan penelitian lapangan dibanding wawancara terstruktur. Tahapan diatas merupakan cara memperoleh data untuk penelitian tindakan kelas. Pada umumnya untuk mendapatkan data penelitian hampir sama yaitu melakukan observasi terlebih dahulu, kemudian memberikan angket kepada objek yang akan diteliti sekaligus wawancara. Dengan melakukan proses atau tahapan berikut maka akan didapat hasil data untuk penelitian selanjutnya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes.

b. Metode Observasi

Metode observasi yaitu kegiatan pemutusan perhatian terhadap siswa dengan menggunakan seluruh alat panca indra. Observasi juga merupakan suatu cara pengumpulan data yang pengisiannya berdasarkan atas pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku anak melalui pembiasaan dan kemampuan-kemampuan dasar anak,

pelaksanaan pengamatan ditunjukkan kepada semua anak dalam satu kelas.

c. Tes

Tes digunakan untuk merekam data tentang hasil kegiatan pembelajaran.

1) Analisis data untuk tes

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka penulis menganalisis data untuk menarik kesimpulan. Rumus yang digunakan dalam menganalisis dan mengolah data diantaranya sebagai berikut:

a) Mencari rata-rata

$$\text{Rumusnya: } X = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}}$$

b) Mencari persentase (%)

$$\text{Rumusnya: } p (\%) = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah nilai yang diperoleh sebelumnya}} \times 100$$

Rumus ini digunakan untuk mengetahui dan menentukan sejauh mana keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah dicapai oleh siswa.

c) Mencari ketuntasan belajar

Rumus:

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Untuk menentukan seorang siswa tergolong tuntas dan tidak tuntas. Maka standar keberhasilan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN Sukapura di tetapkan 75 dan rumus ketuntasan belajar digunakan untuk mengetahui keberhasilan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

d) Kriteria keberhasilan penelitian

Untuk mengukur penelitian ini telah mencapai keberhasilan sesuai dengan tujuan yang diharapkan atukah belum, maka sebagai kriteria tolak ukurnya yaitu:

1. Bila telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar klasikal yaitu 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas batas minimal nilai yang telah ditetapkan.
2. Bilai nilai rata-rata yang diperoleh siswa telah mencapai minimal.
3. Observasi digunakan untuk merekam data tentang tingkat keterlibatan/keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

e) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berlaku bentuk tulisan, karya monumental, gambar dari seseorang. Dokumentasi dalam

penelitian ini berguna sebagai alat ukur yang berupa lembar observasi keterlibatan anak dalam kegiatan penelitian.

Pengumpulan data pada penelitian ini bertujuan untuk menemukan data-data, keterangan, atau informasi yang relevan. Pengumpulan data salah satu komponen yang penting, setiap penelitian memiliki proses pengumpulan data yang berbeda tergantung jenis penelitian yang hendak dilakukan.

2. Instrumen Penelitian

Pada saat melaksanakan penelitian, peneliti perlu membuat instrumen penelitian yang dikembangkan dari teknik pengumpulan data. Menurut Arikunto (2013, hlm. 265) “Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Maka dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa, instrumen penelitian merupakan alat bantu unntuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang relevan dan disajikan dalam bentuk sistematis guna memecahkan atau menguji suatu hipotesis.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes dan non tes. Tes digunakan peneliti untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam pembelajaran menyimak cerita, sedangkan bentuk dari non tes dalam penelitian ini berupa lembar observasi, angket, dan lembar wawancara.

a. Instrumen tes

Penggunaan instrumen tes dalam penelitian merupakan salah satu penunjang keberhasilan peneliti dalam mengumpulkan data. Menurut Kunandar (2012, hlm. 186) menyatakan “Tes adalah sejumlah pertanyaan atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis si dalam dirinya”.

Pengumpulan informasi mengenai hasil belajar dapat dilihat dari tes yang diberikan berupa pertanyaan atau kumpulan pertanyaan. Dengan menggunakan tes, guru dapat melihat sejauh mana kemampuan pemahaman masing-masing siswa terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan

atau yang telah dipelajari. Instrumen tes, yaitu berupa hasil penilaian siswa pada pembelajaran menyimak cerita anak. Tes menjawab pertanyaan digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dengan memperhatikan kriteria yang telah ditentukan.

b. Instrumen nontes

Instrumen nontes adalah instrumen yang digunakan untuk melengkapi data tes agar lebih valid. Instrumen nontes digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi.

1) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik. Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2012, hlm. 145) menyatakan “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”.

Pada tahap observasi ini peneliti akan mengamati tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan terhadap kegiatan siswa selama pembelajaran menyimak cerita anak dengan menggunakan media wayang duplek. Melalui kegiatan observasi, peneliti dapat mengetahui segala peristiwa saat pembelajaran, baik aktifitas siswa maupun minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak cerita anak dengan menggunakan media wayang duplek.

2) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu dari teknik pengumpulan data yang tidak terlalu mempunyai ciri spesifik dibandingkan dengan observasi. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2012, hlm. 231) menyatakan “Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

Data wawancara dipergunakan untuk memperoleh data secara langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kemampuan menyimak cerita pendek. Data yang diambil mengenai kesan, pesan, dan pendapat siswa terhadap pembelajaran menyimak cerita pendek dengan menggunakan media wayang duplek.

Kegiatan wawancara ini dilakukan setelah pembelajaran usai, wawancara dapat dilakukan di luar kelas atau di dalam kelas. Kegiatan wawancara dilakukan oleh peneliti dengan cara bertanya dengan siswa yang telah dipilih, kemudian mencatat hasilnya.

3) Angket

Angket salah satu alternatif untuk mendapatkan data yang valid, angket merupakan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden. Menurut Kunandar (2012, hlm. 173) mengemukakan “Angket merupakan instrumen di dalam teknik komunikasi tidak langsung, dengan instrumen atau alat ini data yang dihimpun bersifat informatif dengan atau tanpa penjelasan atau interpretasi berupa pendapat, buah pikiran, penilaian, ungkapan perasaan, dan lain-lain”.

Pedoman angket dipergunakan untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran menyimak cerita pendek dengan menggunakan media wayang duplek, selain itu peneliti mengetahui keberhasilan dari penggunaan media wayang duplek dalam pembelajaran menyimak cerita anak. Selain mepaungetahui respon siswa, peneliti juga mendapatkan data efisien yang memudahkan peneliti. Angket juga cocok digunakan jika jumlah responden cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas.

4) Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini berupa dokumentasi foto dan dokumentasi tertulis. Kegiatan-kegiatan dalam setiap pembelajaran serta tes menulis yang didokumentasikan mampu mempermudah peneliti mendeskripsikan hasil penelitian sehingga mampu menunjang data yang dihasilkan lebih valid.

Dokumentasi tertulis digunakan sebagai bukti hasil pekerjaan yang telah dilakukan oleh siswa. Dokumentasi tertulis berupa hasil pekerjaan siswa dalam pembelajaran menyimak cerita anak dengan menggunakan media wayang duplek. Dengan hasil pekerjaan siswa ini maka dapat dilakukan pengkajian ulang tentang tes pemahaman siswa.

E. Teknik Analisis Data

Penggunaan suatu teknik analisis data ditentukan oleh rumusan masalah, variable penelitian, desain penelitian, pradigma penelitian, dan hipotesis. Menurut Bodgan dalam Sugiyono (2013, hlm. 244) menyatakan “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.

Teknik yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif dan kualitatif. Lebih lanjutnya peneliti akan menguraikan tentang analisis kualitatif dan analisis kuantitatif sebagai berikut:

1. Teknik Kuantitatif

Analisis kuantitatif dipakai untuk menganalisis data kuantitatif. Pada teknik kuantitatif, peneliti menganalisis berbagai hasil kuantitatif yang bersumber dari siswa. Adapun yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian dikoreksi dengan memberikan nilai. Analisis data hasil tes secara kuantitatif dihitung secara persentase dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung nilai kuantitatif dari seluruh aspek.
- b. Merekap nilai yang telah diperoleh siswa.
- c. Menghitung nilai rata-rata siswa.
- d. Menghitung presentase nilai.

Nilai akhir= skor x bobot

Setelah itu peneliti merekap nilai keseluruhannya, untuk mendapatkan nilai akhir. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai akhir pada pembelajaran menyimak cerita anak dengan menggunakan media wayang duplek adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Dari hasil penghitungan nilai siswa ini kemudian dibandingkan, yaitu antara siklus I dan siklus II. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai

keberhasilan dalam pembelajaran menyimak cerita anak dengan menggunakan media wayang duplek.

2. Teknik Kualitatif

Analisis kualitatif digunakan peneliti untuk menganalisis data-data yang bersifat non tes yaitu, observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Data-data tersebut dianalisis dan dideskripsikan. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengetahui perubahan sikap perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media wayang duplek. Adapun langkah penganalisis lembar observasi yang telah diisi saat pembelajaran. Wawancara dipakai untuk mencari dan mengetahui adanya kesesuai antar informasi yang diperoleh melalui keduanya. Hal ini disebabkan karena setiap instrumen memiliki kelemahan masing-masing.

Angket dipergunakan guna menganalisis respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan media wayang duplek. Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah foto. Analisis data diambil dari dokumentasi berupa fenomena yang muncul dari setiap kegiatan yang difoto. Foto ini merupakan bukti otentik dari aktifitas siswa saat pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya hasil analisis siklus I dan siklus II dibandingkan untuk mengetahui perubahan tingkah laku siswa. Dari hasil perbandingan tersebut peneliti mampu mengetahui peningkatan perubahan tingkah laku siswa dan minat siswa.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang peneliti secara teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan-tujuan penelitian. Di dalam prosedur penelitian ini, penulis membahas kegiatan apa saja yang akan dilakukan di lapangan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diawali dengan kegiatan perencanaan, dalam kegiatan ini penulis merencanakan terlebih dahulu dengan

mencari objek penelitian, permasalahan, dan cara penyelesaiannya melalui observasi terlebih dahulu dengan melihat situasi dan kondisi lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta melalui kegiatan pengamatan subjek serta permasalahan yang muncul pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti menemukan permasalahan yang terdapat di kelas III mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan aspek menyimak (mendengarkan). Kemudian, peneliti mengobservasi dan melakukan diskusi dengan guru kelas yang bersangkutan mengenai cara penyelesaian yang akan penulis, diantaranya membahas mengenai metode, media, model, strategi, dan serta pendekatan pembelajaran.

Setelah melakukan perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sudah tersusun secara sistematis, penulis akan melaksanakan tindakan kelas PTK sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pada saat pelaksanaan PTK berlangsung, penulis mengacu pada model PTK Arikunto yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini adalah PTK yang akan dilaksanakan dengan 2 siklus, pada pelaksanaan siklus I akan dilakukan 2 pertemuan dan siklus II akan dilakukan 2 pertemuan. Adapun prosedur penelitian yang dirancang oleh peneliti sebagai berikut:

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Tahapan yang dimulai dengan refleksi awal. Kegiatan yang dilakukan berupa renungan atau pemikiran terhadap wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN Sukapura. Kegiatan dilanjutkan dengan perencanaan pembelajaran yang ditentukan pada refleksi awal. Peneliti juga mempersiapkan segala sesuatu yang menunjang pada tahap tindakan.

Perencanaan yang peneliti lakukan yaitu: (1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang berisi susunan sistematis kegiatan mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran; (2) mempersiapkan fasilitas yang menunjang keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, yang meliputi media pembelajaran dan peralatan untuk kegiatan belajar mengajar;

(3) mempersiapkan instrumen yang akan digunakan, antara lain pedoman penelitian, wawancara, observasi, dan dokumentasi; (4) menyusun rencana kegiatan evaluasi; (5) berkolaborasi dengan guuru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Tindakan

Setelah menyusun tahapan perencanaan, selanjutnya peneliti merancang tahapan tindakan, tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah tindakan yang sudah dirancang pada tahapan perencanaan. Tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam meneliti yaitu pembelajaran menyimak dengan menggunakan media wayang duplek.

Tindakan ini melalui tiga tahap, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Tahap pendahuluan merupakan tahapan pengkondisian siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran. Pada tahapan ini meliputi; (1) guru melakukan apresiasi, (2) guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Selanjutnya pada tahapan inti meliputi; (1) guru menggali wawasan siswa mengenai cerita anak, (2) guru menjelaskan terlebih dahulu pengertian cerita anak, ciri-ciri cerita anak, unsur cerita anak, dan cara mengomentari tokoh-tokoh cerita anak, (3) siswa menyimak dengan seksama cerita anak yang diceritakan oleh guru dengan menggunakan media wayang duplek (4) siswa mengomentari tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita anak.

Tahap penutup merupakan tahapan dimana kegiatan pembelajaran direflekksi. Pada tahap ini meliputi; (1) guru mereflekksi kegiatan pembelajaran dan menyusun kembali tindakan perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya (2) guru memberikan kesempatan bagi siswa yang ingin bertanya hal-hal yang berkaitan dengan materi, (3) guru dan siswa menyimpulkan pesan yang dapat diambil dari kegiatan pembelajaran, (3) guru memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa, (5) guru mengakhiri pembelajaran.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pada tahap observasi ini akan diungkapkan segala peristiwa yang

berhubungan dengan pembelajaran, selain itu peneliti mengamati respon dan dampak siswa sesudah kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Observasi dilakukan untuk mengukur dan mengetahui semua perilaku siswa dalam aktifitas selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa mendengarkan penjelasan guru, siswa melamun, siswa ramai, siswa diam saja, siswa merasa jenuh, siswa mengganggu temannya.

d. Refleksi

Setelah melaksanakan tahapan tindakan, peneliti menganalisis terhadap hasil pemantauan. Pada tahap refleksi ini peneliti mempertimbangkan dan melakukan revisi untuk memperbaiki terhadap rencana selanjutnya yaitu rencana pada saat siklus II berlangsung. Peneliti menganalisis hasil dari tes dan non tes siklus I, hasil dari refleksi ini penulis gunakan sebagai bahan masukan dan perbaikan untuk siklus II. Masalah yang terdapat pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II, sedangkan kelebihan yang terdapat pada siklus I akan dipertahankan dan ditingkatkan sehingga hasil pembelajaran akan meningkat.

2. Siklus II

Pada tahapan siklus ke II ini adalah upaya peneliti memperbaiki kegiatan pembelajaran yang telah dirancang pada siklus I. Peneliti berharap dengan adanya siklus II, mampu mengurangi kekurangan yang terdapat pada siklus I, sehingga dapat terlihat peningkatan yang signifikan baik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan hasil tes yang dikerjakan oleh siswa.. Prosedur tindakan siklus II melingkupi tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Tahapan perencanaan siklus II ini merupakan perbaikan pada tahap siklus I, dalam perencanaan penelitian ini peneliti mempersiapkan; (1) mengadakan perbaikan dalam menyusun rencana pembelajaran pada pembelajaran menyimak cerita anak menggunakan media wayang duplek, (2) menyusun instrumen yang berupa rubrik penilaian, lembar observasi, lembar wawancara, dan lembar jurnal serta dokumentasi yang berupa foto untuk

memperoleh data nontes, (3) menyiapkan perangkat pembelajaran yang sudah diperbaiki untuk dipergunakan pada siklus II.

b. Tindakan

Tahap tindakan yaitu tahap melakukan proses pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan. Proses tindakan ini meliputi tiga tahapan diantaranya pendahuluan, inti dan penutup.

Tahapan pendahuluan merupakan tahap untuk mengkondisikan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada tahap pendahuluan ini meliputi, (1) guru melakukan apresiasi, (2) guru menjelaskan tujuan pembelajaran, (3) guru membahas mengenai menyimak cerita anak dengan benar dan cara mengomentari tokoh-tokoh yang terdapat pada cerita anak dengan benar pada pertemuan sebelumnya.

Selanjutnya pada tahapan inti meliputi; (1) guru mengulas sedikit tentang materi mengomentari tokoh-tokoh yang terdapat pada cerita anak, (2) siswa menyimak dengan seksama cerita anak yang diceritakan oleh guru dengan menggunakan media wayang duplek yang telah diperbaiki kelemahannya pada siklus I, (3) siswa mengomentari tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita anak.

c. Observasi

Observasi dilakukan pada saat kita melakukan kegiatan penelitian untuk mendapatkan suatu data. Menurut Arikunto (2010, hlm.44) menyatakan “Observasi adalah suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata”. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dalam hal ini akan diungkap segala peristiwa yang berhubungan dengan pembelajaran maupun respon siswa terhadap penggunaan media wayang duplek.

Observasi dilakukan untuk mengetahui semua perilaku atau aktifitas siswa setiap kegiatan pembelajaran berlangsung. Sikap positif yang diamati yaitu; (1) perhatian siswa terhadap penjelasan guru, (2) siswa mampu menyimak cerita anak yang didengarnya dengan bantuan media wayang duplek, siswa mampu mengomentari tokoh-tokoh karakter protagonis dan

antagonis yang terdapat pada cerita anak, siswa mampu mensimpulkan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan dari pemaparan di atas bahwa penelitian ini menggunakan II siklus. Pada tahapan siklus I tidak luput dari kekurangan, makadaripada itu peneliti melakukan siklus ke II agar terlihat perubahan ke arah yang lebih baik atau peningkatan. Peneliti melaksanakan perencanaan terlebih dahulu, setelah merencanakan dilanjutkan dengan sebuah tindakan yang telah dirancang, selanjutnya melaksanakan observasi, dan diakhiri dengan kegiatan refleksi yang bertujuan untuk mengukur kekurangan dan kelebihan baik pada saat kegiatan pembelajaran berelangsung, media yang digunakan, model pembelajaran yang diterapkan, dan unsur-unsur yang menunjang pada saat pembelajaran. Setelah mengetahui apa saja kekurangannya, peneliti melaksanakan perbaikan yang diterapkan pada siklus II untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar.